

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi–asumsi luas sehingga metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Secara keseluruhan, keputusan ini melibatkan rancangan seperti apa yang seharusnya digunakan untuk meneliti topik tertentu. Pemilihan atas satu rancangan penelitian juga perlu di dasarkan pada masalah/isu yang ingin di teliti, pengalaman pribadi si peneliti, dan target atau sasaran pembacanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut Creswell (2007), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema – tema yang khusus ke tema – tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan hermeneutics yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena.

Fenomenologi Secara ringkas bahwa pendekatan fenomenologi bertujuan memperoleh interpretasi terhadap pemahaman manusia (subyek) atas fenomena yang tampak dan makna dibalik yang tampak, yang mencul dalam kesadaran manusia (subyek), untuk dapat mengetahui aspek subyektif tindakan orang dalam kehidupan sehari-hari kita harus masuk kedalam dunia kesadaran (konseptual) subyek yang diteliti.

Esensi fenomenologi adalah yang diburu oleh study fenomenologi. Maka dari itu, terkait dengan desa Pandansari, yang pertanyaan risetnya berupa apakah bantuan yang diberikan donatur membuat warga desa tersebut menjadi ketergantungan dan tidak mandiri? Dalam menjawab pertanyaan ini, peneliti fenomenologis harus melakukan *ephoce* atau pengurangan, dengan meninggalkan terlebih dahulu asumsi pribadinya, sehingga ia benar – benar memperoleh *esensi* dari pengalaman masyarakat terhadap pernyataan tersebut. (Creswell, 2015)

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang

terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Dalam analisisnya, peneliti dengan memastikan bahwa pernyataan dari para partisipan masyarakat digunakan untuk mendapatkan data dan gambaran bagaimana di setiap keluarga khususnya di dusun kutut, pait dan munjung dalam menghadapi atau tindakan apa yang akan dilakukan para keluarga tersebut untuk mandiri dalam pemenuhan ketubutuhan sehari-hari tanpa tergantung oleh adanya bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Maka peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dari berbagai partisipan di dusun kutut, dan dusun pait.

B. Subyek penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikonto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model snow ball sampling. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengambil subyek secara random di 3 dusun yang berada di desa Pandansari kecamatan Ngantang untuk mengambil informasi dan penggalian data lebih dalam mengenai kemandirian pada *survivor* ketika pasca erupsi gunung kelud. Peneliti mengambil subyek dari 3 dusun tersebut karena di desa tersebut adalah tempat yang paling parah terkena dampak erupsi gunung kelud sehingga banyaknya bantuan yang datang ke desa Pandansari sehingga mengakibatkan warga di masyarakat tersebut menjadi ketergantungan akan bantuan yang datang, kasus yang terjadi ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kemandirian pada *survivor* untuk tetap bertahan dan berusaha dengan sumber daya alam yang ada disekitar tanpa bantuan materiil maupun non materiil dari berbagai pihak.

C. Fokus penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah kemandirian pada *survivor* pasca erupsi gunung Kelud. Pembahasan ini diangkat untuk menggali, mengumpulkan, dan menganalisis secara menyeluruh dan mendalam tentang kemandirian pada *survivor* warga dusun kutut dan munjung ketika mendapatkan bantuan, mencari faktor yang berpengaruh terhadapnya dan melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudahnya erupsi Gunung Kelud.

D. Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung dari responden dan atau informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemandirian keluarga serta proses dalam mencapai kemandirian menjadi fokus penelitian. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan kunjungan dari rumah ke rumah dari setiap respon terpilih dengan tehnik observasi dan wawancara. Seperti di rumah pak kasun Pait, Pak Kasun Kutut, dan dari beberapa warga di Dusun Kutut dan Dusun Pait.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran studi studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi gambaran umum mengenai desa Pandansari dan keadaan kependudukan serta keadaan sumber daya alam.

Sedangkan yang menjadi sumber data diperoleh dari keluarga – keluarga sejahtera sampai yang belum sejahtera dan data desa. Dan informan yang menjadi target pengambilan data antara lain: kepala desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat.

E. Metode Pengumpulan Data

1) Wawancara Kualitatif

Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara – wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan – pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

2) Observasi Kualitatif

Merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas – aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran – peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

3) Dokumen Kualitatif

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen – dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa dengan dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku

harian, diary, surat, e-mail). Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau dokumen-dokumen dari pihak terkait yaitu profil potensi Desa Pandansari, serta mengambil foto-foto objek dan kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian.

4) Materi audio dan Visual

Kategori terakhir dari data kaulitatif adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek – objek seni, videotape, atau segala jenis suara / bunyi (Creswell, 2007).

F. Analisis Data

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrix network chart atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data

d. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan menulis prosedur –prosedur validasi. Validasi kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur –prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti – peneliti lain dan untuk proyek – proyek lain (Gibbs, 2007).

Gibbs (2007) (dalam Creswell, 2007) memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

1. Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode – kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode –kode atau dengan menulis catatan tentang kode –kode dan definisi – definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, diskusikanlah kode – kode bersama partner satu tim dalam pertemuan – pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
4. Lakukan *cross-check* dan bandingkan kode – kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode – kode yang telah di buat sendiri.

Berikut ini adalah 8 strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan:

1. Mentrangulasi (*triangulate*) sumber – sumber data yang berbeda memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema – tema secara koheren. Tema – tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi – deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan

partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan / deskripsi / tema tersebut sudah akurat.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman – pengalaman partisipan.
4. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membaca.refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif.
5. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema – tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam pespektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian.
6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian.
7. Melakukan tanya – jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefer*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kaulitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.

8. Mengajak seorang auditor (*eksternal auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan *peer debriefer*, auditor ini tidak akrab dengan peneliti atau proyek yang diajukan. Akan tetapi, kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian.

